

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akreditasi sekolah merupakan salah satu instrumen yang sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan di Indonesia. Proses akreditasi adalah evaluasi menyeluruh tentang seberapa baik lembaga pendidikan memenuhi standar nasional. Oleh karena itu, sekolah atau madrasah dinilai berdasarkan seberapa baik mereka memenuhi Standar Pendidikan Nasional.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, terdapat delapan standar penting yang bertujuan untuk memastikan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, akreditasi bukan hanya alat administratif, tetapi juga metode untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan secara berkelanjutan.

Kedelapan Standar Nasional Pendidikan juga tertuang dalam Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan kriteria minimal mengenai sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan. Memenuhi semua standar ini merupakan indikator kunci dalam memastikan kualitas pendidikan dan menjadi dasar proses evaluasi dan akreditasi lembaga pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, akreditasi memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan hidup dan kemajuan lembaga pendidikan. Hasil akreditasi seringkali memandu masyarakat dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Sekolah atau madrasah dengan peringkat akreditasi yang baik biasanya mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait lainnya. Di sisi lain, lembaga pendidikan dengan akreditasi rendah mungkin menghadapi berbagai tantangan, seperti menurunnya minat masyarakat, terbatasnya dukungan sumber daya, dan berkurangnya daya saing di sektor pendidikan yang semakin kompetitif.

Secara teoretis, strategi kepala madrasah merupakan serangkaian perencanaan dan tindakan yang dilakukan oleh pemimpin lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Fred R. David (2009), strategi mencakup proses perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Dalam konteks pendidikan, strategi kepala madrasah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup upaya peningkatan mutu pendidikan, pengelolaan sumber daya, serta kemampuan dalam merespons perubahan lingkungan pendidikan.

Sementara itu, akreditasi merupakan proses penilaian terhadap kelayakan dan mutu suatu lembaga pendidikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Akreditasi berfungsi sebagai bentuk evaluasi eksternal sekaligus instrumen penjaminan mutu pendidikan. Menurut Astenia et al. (2020), akreditasi dilakukan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kualitas lembaga pendidikan serta mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan. Oleh karena itu, akreditasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi tolok ukur kredibilitas dan daya saing lembaga pendidikan di mata masyarakat.

Sebagai lembaga yang telah beroperasi sejak lama, MAIC Cirebon harus terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat bersaing dengan sekolah dan madrasah lain di Cirebon dan sekitarnya. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal oleh peneliti menunjukkan adanya fenomena bahwa jumlah siswa di MAIC Cirebon mengalami penurunan setiap tahunnya.

Berdasarkan informasi dari lembaga, selama kurun waktu empat tahun terakhir (2022–2025), jumlah siswa menunjukkan penurunan yang dapat dijelaskan sebagai berikut: pada tahun 2022 terdapat 117 siswa, pada tahun 2023 berjumlah 104 siswa, pada tahun 2024 mencapai 91 siswa, dan pada tahun 2025 tinggal 89 siswa. Penurunan jumlah peserta didik tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang signifikan, terutama jika dikaitkan dengan status akreditasi madrasah yang telah memperoleh nilai A. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara capaian akreditasi yang tinggi dengan daya tarik lembaga di masyarakat.

Secara teoretis, akreditasi yang tinggi seharusnya mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan jumlah peserta didik. Namun, fenomena di MAIC Cirebon menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan realitas di lapangan.

Fenomena penurunan jumlah siswa menjadi tantangan signifikan yang mengancam kelangsungan madrasah. Dalam hal keuangan, keadaan ini menurunkan kestabilan dana operasional yang sebagian besar bergantung pada jumlah siswa. Selain itu, penurunan ini dapat merusak citra madrasah di hadapan publik, yang dapat menghambat upaya untuk menarik siswa baru di masa mendatang.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam memperoleh akreditasi belum tentu diikuti dengan strategi pengelolaan yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan peran strategis kepala madrasah dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang tepat guna mempertahankan kualitas akreditasi sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Setelah peneliti melakukan studi, penurunan jumlah siswa disebabkan oleh dua faktor. Kesimpulan dari diskusi dengan salah satu pengajar di MAIC, Bapak Abdul Hafidz, S.pd dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa penyebab utama penurunan itu adalah pelaksanaan kebijakan zonasi dalam proses penerimaan siswa baru. Kebijakan ini mengatur pendaftaran siswa berdasarkan lokasi tempat tinggal, sehingga peluang bagi siswa dari luar Cirebon untuk mendaftar di MAIC semakin menurun. Keadaan ini memberikan pengaruh tidak langsung terhadap jumlah pendaftar, terutama bagi madrasah yang sebelumnya menarik banyak minat siswa dari luar daerah.

Selain kebijakan zonasi, faktor lain yang berkontribusi pada penurunan jumlah siswa adalah meningkatnya tingkat persaingan di antara berbagai lembaga pendidikan. Sekolah dan madrasah berupaya untuk menawarkan berbagai kelebihan, seperti fasilitas yang lebih modern, program-program inovatif yang menekankan pada teknologi, kelas internasional, serta pengembangan minat dan bakat siswa. Kompetisi ini mendorong MAIC Cirebon untuk terus berinovasi dan memperbaiki kualitas layanan pendidikan agar selalu

dapat memenuhi kebutuhan serta harapan masyarakat.

Walaupun berkurangnya jumlah siswa tidak secara langsung dijadikan sebagai indikator dalam penilaian akreditasi, situasi ini dapat berisiko memengaruhi pencapaian standar pendidikan nasional jika tidak ditangani dengan baik. Pengurangan jumlah murid dapat menyebabkan berkurangnya dana operasional madrasah, yang pada gilirannya akan memengaruhi perkembangan fasilitas dan infrastruktur, peningkatan kemampuan guru, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Apabila keadaan ini berlanjut untuk waktu yang lama, maka pencapaian standar akreditasi bisa terpengaruh.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, fungsi kepala madrasah memiliki peranan yang sangat signifikan. Tanggung jawab seorang kepala madrasah tidak hanya terbatas pada administrasi, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, penilaian, dan inovasi dalam bidang pendidikan, demi memastikan bahwa kualitas lembaga tetap terjaga (Mulyasa, 2021). Kepemimpinan kepala madrasah diharapkan tidak hanya terfokus pada hal-hal administratif, tetapi juga harus memiliki visi yang jelas serta strategi untuk mengenali peluang dan tantangan yang ada.

Kecepatan proses akreditasi madrasah sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen, yang mencakup pengembangan sumber daya manusia, peningkatan pengelolaan, serta perbaikan mutu pengajaran dan fasilitas pendukung. Namun, kesuksesan dari aspek teknis tersebut perlu didukung oleh kerja sama strategis di antara semua pihak yang terlibat. Kerja sama yang baik antara pihak dalam organisasi dan pihak luar sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas dan bersaing.

Di MAIC Cirebon, strategi yang dirumuskan oleh pemimpin madrasah menjadi sangat penting, mengingat lembaga ini perlu mempertahankan kualitas pendidikan walaupun sedang menghadapi berbagai keterbatasan dan tantangan dari luar. Pemimpin madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola perubahan, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta menetapkan kebijakan yang sesuai agar kualitas pendidikan tetap terjaga dan memenuhi standar akreditasi. Melalui penerapan strategi yang sesuai, efek dari

berkurangnya jumlah siswa dapat diperkecil dan dijadikan peluang untuk meningkatkan serta memperbaiki kualitas secara menyeluruh di madrasah.

Oleh karena itu, pemimpin madrasah harus menerapkan pendekatan yang fleksibel, sistematis, dan berkelanjutan untuk memperbaiki akreditasi. Strategi ini mencakup peningkatan pengelolaan lembaga, pengembangan keterampilan pengajar, penggunaan fasilitas secara maksimal, inovasi dalam teknik pembelajaran, serta pembangunan citra lembaga untuk menarik perhatian dan membangun reputasi yang baik di masyarakat (Fauzan, 2024).

Oleh karena itu, studi ini memiliki makna yang signifikan untuk mengetahui bagaimana kepala madrasah melaksanakan strategi dalam penerapan standar nasional pendidikan untuk memperkuat akreditasi di Madrasah Aliyah Islamic Centre Cirebon sebagai respons terhadap tantangan kebijakan, penurunan jumlah siswa, serta persaingan antar institusi pendidikan. Penelitian ini mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh pemimpin madrasah dalam menanggulangi penurunan jumlah siswa serta persaingan antara lembaga, dan bagaimana hal tersebut berdampak pada pencapaian standar akreditasi. Diharapkan bahwa penelitian ini tidak hanya akan menguraikan masalah yang dihadapi oleh MAIC Cirebon, tetapi juga akan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu manajemen pendidikan Islam serta penerapan kepemimpinan madrasah yang efisien dan tanggap di zaman modern.

Mengacu pada penjelasan terkait kondisi permasalahan yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya, peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Strategi Kepala Madrasah dalam Penerapan Standar Nasional Pendidikan untuk Memperkuat Akreditasi di Madrasah Aliyah Islamic Centre Cirebon.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, terdapat beberapa masalah utama yang dapat dikenali dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kebijakan pembatasan zonasi mengurangi angka pendaftaran siswa baru dari luar wilayah, sehingga mengakibatkan penurunan jumlah pendaftar serta

menurunnya daya saing madrasah.

2. Persaingan dengan sekolah umum di sekitar Cirebon yang menawarkan fasilitas yang lebih modern dan mendapatkan dukungan pemerintah yang lebih kuat.
3. Diperlukan metode yang adaptif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa mutu pendidikan dan akreditasi tetap terjaga meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya serta berbagai tantangan eksternal.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai pengelolaan strategi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Analisis penelitian mengacu pada teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David (2009) & Ahmad (2020), yang menjelaskan bahwa strategi meliputi tiga tahapan utama yaitu perumusan strategi (strategy formulation), pelaksanaan strategi (strategy implementation), dan evaluasi strategi (strategy evaluation).

Berdasarkan kerangka teori tersebut, penelitian difokuskan pada proses perencanaan program, pelaksanaan kebijakan, serta evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai indikator penilaian mutu lembaga pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak membahas secara luas faktor eksternal di luar pengelolaan internal lembaga, tetapi dibatasi pada praktik pengelolaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan madrasah yang menjadi objek penelitian.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam penerapan standar nasional pendidikan untuk memperkuat akreditasi di Madrasah Aliyah Islamic Centre?
2. Bagaimana penerapan Standar Nasional Pendidikan sebagai bentuk strategi penguatan akreditasi di Madrasah Aliyah Islamic Centre?

3. Apa saja tantangan yang dihadapi kepala madrasah dalam memperkuat akreditasi di Madrasah Aliyah Islamic Centre?

E. Tujuan Penelitian

Setelah masalah diidentifikasi dan dibahas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi kepala madrasah dalam penerapan standar nasional pendidikan untuk memperkuat akreditasi di Madrasah Aliyah Islamic Centre.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan Standar Nasional Pendidikan sebagai bagian dari strategi penguatan akreditasi di Madrasah Aliyah Islamic Centre.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi kepala madrasah dalam memperkuat akreditasi di Madrasah Aliyah Islamic Centre.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan utamanya, studi ini dirancang untuk memberikan kontribusi penting dalam pembahasan tentang pendidikan, baik dari sisi teori maupun praktik. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menyediakan gagasan dalam pengembangan studi tentang manajemen pendidikan, terutama yang berhubungan dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah untuk memperkuat akreditasi.
 - b. Menambah referensi akademik yang berkaitan dengan penerapan strategi penguatan akreditasi sebagai bagian dari sistem jaminan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Dalam pelaksanaannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan dan alat untuk menilai dalam merancang serta mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih efisien, kreatif, dan responsif untuk mempertahankan akreditasi.

b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Studi ini berpotensi untuk meningkatkan keterampilan profesional, memperkuat kerja sama, serta berperan aktif dalam pelaksanaan program peningkatan mutu madrasah.

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam memperkuat akreditasi. Pembaca dapat memahami ide-ide mengenai pengelolaan pendidikan, hambatan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, serta langkah-langkah strategis yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengelola institusi pendidikan.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Studi ini dapat berfungsi sebagai referensi dan landasan bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti topik yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah, peningkatan mutu pendidikan, atau penguatan akreditasi. Selain itu, penelitian ini dapat membuka kesempatan untuk melakukan studi tambahan dengan menerapkan pendekatan, objek, atau variabel yang berbeda, sehingga dapat memperkaya literatur di bidang manajemen pendidikan Islam.